

BAB I

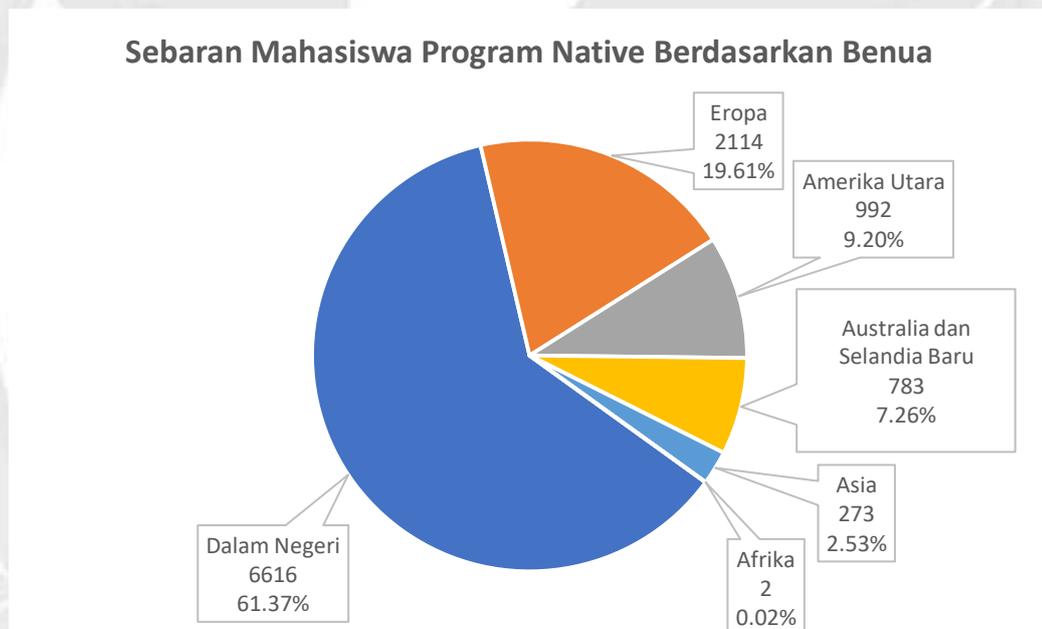
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beasiswa dapat memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, untuk melanjutkan pendidikan. Beasiswa pendidikan adalah dukungan dan penghargaan yang diberikan oleh pemerintah, institusi, atau organisasi kepada individu yang berprestasi, agar mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi bangsa dan negara. (Ahmad, 2018).

Salah satu beasiswa yang dapat diperjuangkan oleh mahasiswa Indonesia untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri adalah beasiswa dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). LPDP memiliki peran penting dalam mendukung visi pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul demi Indonesia yang lebih maju (LPDP, 2019). Menurut penelitian dari Borman & Helmi (2018), Mahasiswa Indonesia, rata-rata, lebih tertarik untuk mencari beasiswa di luar negeri daripada di dalam negeri. Ini karena siswa ingin mendapatkan lebih banyak pengalaman tinggal di luar negeri. Hal ini sejalan dengan Gunawan et al., (2018) yang menyatakan bahwa Pendidikan di luar negeri menawarkan pengalaman belajar yang berbeda dari di negara asal. Mahasiswa yang kuliah di negara asing memiliki tingkat jiwa sosial dan nasionalisme yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang kuliah di negara asalnya. Hal ini tentunya menambah perhatian calon penerima beasiswa dari luar tahun demi tahun..

Mahasiswa Indonesia yang menerima beasiswa magister dari LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) untuk melanjutkan studi di Amerika Serikat merupakan contoh nyata dari individu yang mengalami perbedaan budaya yang signifikan. Berdasarkan Laporan Kinerja Layanan LPDP 2023, terdapat 10.780 mahasiswa yang sedang menjalani studi per 31 Desember 2023. Dari jumlah tersebut, 61,37% (6.616 orang) menerima beasiswa untuk studi di dalam negeri, sedangkan 38,63% (4.164 orang) menempuh studi di luar negeri. Sebaran mahasiswa *ongoing program native* berdasarkan benua adalah sebagai berikut (Laporan Kinerja Layanan LPDP, 2023).



Gambar 1.1 Laporan Kinerja Layanan LPDP, 2023

Sumber: Diolah dari situs resmi LPDP oleh peneliti ATAU www.lpdp.go.id

Mahasiswa Indonesia yang belajar magister di Amerika harus menghadapi berbagai perbedaan dalam nilai, norma sosial, dan metode komunikasi, yang sering kali sangat berbeda dari yang mereka kenal di tanah air. Ketika siswa

menemukan budaya yang berbeda di lingkungan mereka, mereka menjadi bingung, ingin mencoba kegiatan baru, dan terkejut dengan kesenjangan yang sudah ada (Quipper, 2021). Budaya di Amerika Serikat, termasuk New York, cenderung lebih individualis, sedangkan budaya Indonesia lebih kolektif. Negara-negara Asia seperti Jepang, Korea Selatan, dan Indonesia mengedepankan hubungan sosial yang erat dan harmoni kelompok sebagai bagian penting dari budaya mereka (Rui & Wang, 2015).

New York City, sering disebut "Kota yang Tidak Pernah Tidur," adalah pusat global untuk budaya, keuangan, dan inovasi, dengan landmark ikonik seperti Patung Liberty, Central Park, dan Times Square. Dikenal karena keberagamannya, kota ini dihuni oleh lebih dari 8 juta penduduk yang berbicara lebih dari 200 bahasa, menjadikannya perpaduan budaya yang sangat kaya. Meskipun menawarkan peluang tak terbatas dan atraksi kelas dunia, NYC juga menghadapi tantangan seperti biaya hidup yang tinggi, ketimpangan pendapatan, dan kemacetan. Terlepas dari tantangan tersebut, ketangguhan dan semangat dinamisnya terus menjadikannya salah satu kota paling berpengaruh dan dikagumi di dunia. tingkat hunian di NYC mencapai 95%, yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 88% (Furman Center, 2023).

Hal ini menyebabkan New York City memiliki banyak sekali kasus kriminalitas. Pada tahun 2021, NYPD melaporkan peningkatan 17% dalam kasus penembakan dibandingkan tingkat sebelum pandemi, dengan banyak insiden terkonsentrasi di lingkungan yang secara ekonomi kurang menguntungkan. angka kriminalitas di NYC semakin meningkat dimana pada tahun 2023 ada 126 ribu tindakan kriminal berat di seluruh area kota NYC menurut laporan *NYPD* (2023)

Dalam konteks mahasiswa Magister LPDP Indonesia yang belajar di Amerika Serikat, khususnya di New York, *culture shock* dapat mempengaruhi proses adaptasi mereka terhadap lingkungan baru. Mahasiswa LPDP mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan budaya akademik dan sosial di New York, yang sangat berbeda dari budaya Indonesia.

Dampak *culture shock* dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa, termasuk kinerja akademis, interaksi sosial, dan kesejahteraan emosional mereka. Mahasiswa LPDP juga akan menghadapi tantangan dalam menghadapi budaya akademik, miskomunikasi dengan mahasiswa dan staf universitas, stres, kecemasan, situasi sosial, kejutan budaya, dan kesepian (Ferencz et al., 2020). Faktor-faktor individu seperti latar belakang budaya, pengalaman internasional sebelumnya, dan kesiapan pribadi dapat mempengaruhi intensitas dan dampak *culture shock*.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, mahasiswa magister LPDP di New York tidak hanya berhasil menyelesaikan studi mereka, tetapi juga aktif berkontribusi di kampus dan luar kampus. Contohnya, seorang mahasiswa LPDP di Columbia University meraih CAA Campbell Award, bersanding dengan peserta dari New York, Houston, Afghanistan, Florida, dan California. Selain itu, ia menjabat sebagai Ketua BEM di School of International and Public Affairs (SIPA), Columbia University, New York, Amerika Serikat. Penghargaan ini menunjukkan prestasi luar biasa di lingkungan kampus (alumni.columbia.edu, diakses 30 September 2024). Di sisi lain, mahasiswa internasional lainnya juga membawa kekuatan dan proses adaptasi yang berbeda, terutama mahasiswa china dan india populasi mereka saat ini di amerika telah banyak yang membuat mereka

sulit mendapatkan kesempatan dalam dunia akademik maupun karir, sehingga mereka harus menyiapkan strategi untuk bertahan di amerika (washingtonpost.com, 2024).

Meskipun jumlah mahasiswa Indonesia sedikit tapi mereka mampu berkontribusi dengan membanggakan nama Indonesia. Artikel kemendikbud tahun 2022 yang mengatakan bahwa terdapat mahasiswa Indonesia yang meraih juara tiga di ajang *The American Astronautical Society Student CanSat Competition* di Virginia, Amerika Serikat (kemendikbud.co.id, 2022). Merujuk dari statistik portal data Statista (Statista, 2022) , menunjukkan bahwa pada tahun 2022-2023 mahasiswa Internasional yang berkuliah di Amerika Serikat terbanyak berasal dari Negara China dan India dengan rata-rata mahasiswa sebanyak 250 ribuan, sedangkan Negara Indonesia memiliki mahasiswa yang belajar di Amerika Serikat sebanyak 8.467 mahasiswa.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa awardee LPDP di New York memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi *culture shock*, Kemampuan adaptasi tersebut membutuhkan suatu proses komunikasi yang tepat, termasuk berbagai teknik dan pendekatan personal yang digunakan, cara berinteraksi dengan pihak-pihak yang berbeda budaya, serta cara mereka beradaptasi dengan norma dan nilai yang baru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi lintas budaya mahasiswa LPDP di New York dalam menghadapi fenomena *culture shock*.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses Komunikasi Lintas Budaya mahasiswa LPDP di New York dalam menghadapi fenomena *culture shock* ?
2. Bagaimana Proses Adaptasi mahasiswa LPDP di New York dalam menghadapi fenomena *culture shock*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun 2 tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Proses Komunikasi mahasiswa LPDP di New York dalam menghadapi fenomena *culture shock*.
2. Untuk mengetahui proses adaptasi mahasiswa LPDP di New York dalam menghadapi fenomena *culture shock*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang dimana bisa digunakan sebagai konsep dasar untuk penelitian selanjutnya

2. Hasil dari penelitian ini dapat informasi terhadap peneliti dan pembaca untuk mengetahui Proses komunikasi mahasiswa LPDP Indonesia di New York menggunakan pendekatan kualitatif.

